

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Dalman,(2014:5), “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Oleh sebab itu, membaca bukan sekedar melihat kemampuan huruf yang telah membentuk kata, Kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja,tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Selanjutnya, menurut Farr (dalam Dalman, 2014:5) mengemukakan “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca ,pendidikanya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi semangat baginya. Semangat itu adalah pengetahuan dan pengalaman yang di miliki seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan semangat dan berarti maju pulalah pendidikanya. Sementara itu menurut, Anderson (dalam Dalman, 2014:6) menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca kembali sandi(*a recording and decoding process*) istilah penyandian kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula mula lambang tertulis di ubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi

itu dibaca, sedangkan pembaca sandi (*decoding process*) merupakan suatu nafsiran atau interpretasi terhadap ujaran terhadap tulisan.

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang di pilih, misalnya, fisik atau nonfisik. Menurut Anderson (dalam Dalman, 2014:11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca sebagai berikut.

1. *Reading for details or fact* (membaca unruk memperoleh fakta dan perincian).
2. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
3. *Reading for sequence or organisation* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
4. *Reading for inference* (membaca unruk menyimpulkan)
5. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokan/mengklasifikasikan).
6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai mengevaluasi).
7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan /mempertentangkan).

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya. Apabila kita keliru menentukan teks bacaan tersebut, maka bisa jadi tujuan yang ingin dicapai juga bisa keliru. Oleh sebab itu, sebelum membaca,

sebaiknya kita tentukan dulu tujuan membaca kita agar informasi yang kita inginkan tercapai.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Pradopo (2017:10), “Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan berirama”. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interfestasi pengalaman manusia yang peting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Altenbernd (Pradopo 2017:5), “Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrical languang*)”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karangansastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, yang pengkajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna.

b. Jenis Jenis Puisi

Menurut sotejo dan sugianto (2010:24-67), “ragam puisi itu bermacam-macam”. Jika dilihat dari bentuk maupun isinya, maka ragam puisi dapat di kemukakan sebagai berikut.

1. **Puisi Lirik.** Puisi ini berisi tentang luapan batin penyair secara individual yang merupakan pengungkapan atas pengalaman hatinya. Puisi-puisi ini banyak kita jumpai baik dimasa puisi lama, baru, maupun puisi-puisi mutakhir. Puisi ini mencakup puisi: elegi, himne, ode, epigram, humor, pastoral, idyl. satire, dan parodi. Puisi-puisi dalam lirik perpuisian baru boleh di bilang memang kental diucapkan oleh para penyair mutakhir.
2. **Puisi Naratif (Balada).** Puisi ini merupakan puisi yang berisi tentang cerita dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita. Puisi ini sering disebut juga dengan puisi balada. Puisi ini menurut Jakob Sumardjo (1991:26) dalam (Sutejo.Sigiyanto, 2010:36), adalah puisi cerita yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut: bahasa sederhana, langsung, dan konkret; mengandung unsur ketegangan, ancaman, dan kejutan dalam materi cerita, mengandung kontras-kontras yang dramatik di dalamnya; terdapat pengulangan-pengulangan untuk penegasan mengandung kadar emosi yang kuat, sedikit dialog di dalamnya; cerita bersifat objektif dan impersonal; sedikit sekali mengandung ajaran moral (inilah sebabnya banyak balada tentang tokoh penjahat yang beraani dan legendaris).
3. **Puisi Diskriptif.** Puisi ini merupakan puisi yang menekankan pada impresi penyair atau realita benda, peristiwa, keadaan, atau suasana yang nilainya menarik bagi seorang

3. Membaca Puisi

a. Pengertian Membaca Puisi

Menurut Kokasih (2012:27). “Membaca puisi umumnya dilakukan dengan nyaring atau dengan berdeklamasi. Deklamasi adalah pembaca puisi yang disertai gerak dan mimik yang sesuai. Lebih dari itu ia pun bertugas mengekspresikan perasaan dan pesan penyair dalam puisinya.

Menurut Istiqomah (2019:19). “Ciri-ciri baca puisi antara lain: (1) baca puisi si pembaca memegang naskah, (2) baca puisi jumlah dan panjang puisi yang dibaca banyak dan panjang. (3) baca puisi faktor suara/intonasi banyak berperan, (4) baca puisi relatif untuk diri sendiri dan orang lain.

Menurut Istiqomah (2019:19). “Aspek-aspek dalam membaca puisi menurut para ahli yang diperhatikan dalam menilai suatu deklamasi adalah:

- 1) Aspek pemahaman dan penghayatan tentang makna, suasana penuturan, sikap pengarang, dan intensi pengarang.
- 2) Aspek pemaparan yang meliputi: kualitas ujaran, tempo, durasi, pelafalan, ekspresi wajah, ketlenturan tubuh intensi pengarang.

Menurut Istiqomah (2019:20). “Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut:

1) Mimik/ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan atau proses pernyataan dengan memperhatikan maksud, gagasan dan perasaan hasil penjiwaan puisi.

2) Pantomimik/penampilan fisik

Pantomimik adalah gerak anggota tubuh dan penilaiannya dilakukan terhadap kinerja, tingkah laku, atau interaksi siswa.

3) Lafal

Lafal dapat di artikan sebagai kejelasan dan ketepatan seorang pembaca teks dalam mengucapkan bunyi bahasa seperti huruf, suku kata dan kata.

4) Jeda

Irama puisi juga dapat tercipta dengan tekanan-tekanan dan jeda atau waktu yang digunakan pembaca untuk perhentian suara.

5) Intonasi/lagu suara

Dalam sebuah puisi ada tiga jenis intonasi antara lain sebagai berikut:

- a) Tekanan dinamika yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting.
- b) Tekanan nada yaitu tekanan tinggi redahnya suara.
- c) Tekanan tempo yaitu cepat lambat pengucapan suku kata atau kata.

6) Memahami isi puisi

Kemampuan menilai dan memahami isi atau keseluruhan makna teks puisi dalam keterampilan puisi yang perlu diperhatikan adalah lafal, nada,

b. Penilaian Membaca Puisi (*Poetry Reading*) dan Deklamasi

Menurut Istiqomah (2019:23). “Penilaian pembaca puisi menunjukkan pada keterampilan dalam melafalkan fonem, kata, frasa, atau apa yang tersurat dalam sebuah puisi. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menilai puisi oleh seorang juri (dalam lomba membaca puisi):

a) Vokal

Vokal merupakan suara secara rinci setiap tanda bunyi yang tertulis dalam puisi. Bunyi vokal seperti a,e,i,u dan bunyi konsonan seperti: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y,z harus dilafalkan secara jelas sesuai fungsinya. Penilaian vokal membaca puisi juri dapat melihat dari ekspresi mimik melalui bentuk mulut, pelisanan vokal, penyentuhan antara komponen alat ukur yang mengkaitkan bentuk mulut tidak bulat dan pipih.

b) Irama

Irama merupakan tekanan bunyi, tinggi rendahnya bunyi, cepat atau lambatnya bunyi, bunyi dasar atau nada. Penilaian pembaca puisi dapat dilihat dari nada terlebih dahulu, baru stress, frekuensi, dan tempo.

c) Ekspresi

Penilaian ekspresi dalam membaca puisi dapat dilihat dari mimik. Rasa suka atau duka, pikiran kalut atau tenang dapat dilihat melalui dari mimik orang yang baca puisi. Dan penjiwaan tepat atau tidaknya. Ekspresif atau tidak ekspresif dapat dilihat dari wajah.

d) Penafsiran

Menafsirkan dapat dilihat dari sudut pandang yang sama jika secara logia juga tetap sama. Misalnya penafsiran seni meskipun dari sudut sama tetapi dalam menafsirkan berbeda

4. Model *Self Directed Learning*

a. Definisi Model *Self Directed Learning*

Para ahli mendefinisikan *self-directed learning* dengan pandangan serta konsep yang berbeda-beda. Knowles (dalam Dzikri, 2021:11), “Menjelaskan *self-directed learning* merupakan proses ketika individu memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, serta mampu menyadari kebutuhan belajar untuk diri sendiri, mengatur dan membuat perencanaan terkait sumber dan strategi belajar kemudian melakukan evaluasi belajar”.

Gibbons (dalam Dzikri, 2021:11),”Memaparkan, *self-directed learning* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu guna meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi serta dapat mengembangkan diri dengan mengatur waktu dalam berbagai situasi secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain”. *Self-directed learning* sangat diperlukan karena dapat memberikan individu kemampuan dalam berbagai hal, seperti mengerjakan tugas, dan dapat membantu agar perkembangan karakter dan perkembangan kemampuan dapat berkembang sehingga dapat digunakan pada kehidupan individu.

Self-Directed Learning adalah proses ide, inisiatif atau gagasan yang dimiliki seseorang dengan berbagai interpretasi dalam melaksanakannya. Seseorang yang memiliki *self-directed learning* dapat secara bebas menentukan pilihan secara mandiri, dengan hal tersebut individu mampu menentukan kebutuhan dalam belajar, mencari sumber belajar, menetapkan strategi pembelajaran dan kemudian menilai hasil belajar Conradie (dalam Dzikri, 2021:12).

Menurut Song & Hill (dalam Dzikri, 2021:12), “*self-directed learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang terfokus pada inisiatif individu dalam memfasilitasi proses pembelajarannya, dan untuk mengembangkan karakter, emosional serta otonomi intelektual”. Rahmawati (dalam Dzikri, 2021), “mengartikan *self-directed learning* sebagai sarana pembelajaran yang menekankan pada planning, monitoring, dan evaluating yang bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola proses belajar mereka.

b. Aspek *Self-Directed Learning*

Williamson (dalam Dzikri, 2021:13), “Menjelaskan terdapat 5 aspek dasar dari *Self-Directed Learning* sebagai berikut.

1. *Awareness*:

Williamson (2007), “menjelaskan, awareness atau inisiatif diri merupakan suatu proses dimana individu mempunyai minat dalam belajar kemudian dilanjutkan dengan membentuk pendapat atau ide serta dapat membuat keputusan sendiri”.

2. *Learning Strategies*

Williamson (2007), “manjabarkan strategi belajar ialah memfokuskan pada usaha atau kemampuan individu dalam mengatur tujuan pribadi, merumuskan pokok permasalahan dalam belajar, mencari informasi serta menetapkan tujuan individu dalam proses belajar”. Perilaku yang menunjukkan strategi belajar adalah dapat mengidentifikasi strategi belajar, dapat menilai sebuah masalah sebagai tantangan serta mampu mengatur tujuan pribadi yang dimiliki. Gerlach & Ely

(dalam Dzikri, 1971), “menambahkan, strategi belajar adalah cara atau metode yang dipilih karena sesuai dengan materi, lingkungan pembelajaran, dan dapat memberikan pengalaman kepada setiap pelajar.

3. *Learning Activities*

Menurut Williamson (2007), “*Learning activities* atau aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar mandiri individu yang dilakukan untuk mendukung atau memfasilitasi proses pembelajaran mereka”.

4. *Evaluation*

Williamso (2007), “Menjelaskan hasil yang didapat dalam proses belajar sangat penting untuk dievaluasi atau ditinjau kembali, karena dengan proses evaluasi individu dapat menilai kualitas mereka dan dari proses tersebut individu dapat memperbaiki kesalahan mereka.

5. *Interpersonal Skill*

Williamson (2007), “Interpersonal skill atau kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain merupakan kemampuan yang membantu individu untuk mendapatkan pengetahuan lewat aktivitas komunikasi dan saling bertukar informasi, serta menjaga hubungan dengan orang lain lewat aktivitas sosialisasi individu. Perilaku yang mencerminkan kemampuan interpersonal ialah memiliki komunikasi yang baik dan dapat menyerap informasi yang baru, dapat memanfaatkan peluang belajar yang ditemui.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

- 1) Perencanaan (planning), siswa merencanakan aktivitas pada tempat dan waktu dimana siswa merasa nyaman untuk belajar, kemudian merencanakan komponen belajar yang mereka inginkan serta menentukan target belajar yang ingin dicapai.
- 2) Monitoring, siswa mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka.
- 3) Evaluasi, siswa mengevaluasi pelajaran dan pengetahuan yang dimiliki kemudian guru memberikan umpan balik serta
- 4) mengkolaborasikan pengetahuan siswa yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu pemahaman yang benar.

Menurut Miftahul Huda (dalam Fahriza 2023:14) langkah-langkah *self directed learning* yaitu:

- 1) *Planning* (perencanaan).
- 2) *Implementing* (penerapan).
- 3) *Monitoring* (pengawasan).
- 4) *Evaluating* (penilaian).

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Self Directed Learning*

- 1) Kelebihan Model *Self Directed Learning*
 - a) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.

- b) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru ataupun sumber belajar lain yang memenuhi edukasi.
- c) Dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.
- d) Model *self directed learning* memberi kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran akan lingkungan dan memungkinkan untuk siswa membuat pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- e) Memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan.

2) Kekurangan Model *Self Directed Learning*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a) Bagi siswa yang malas, maka sulit untuk mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya.
 - b) Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi yang cocok untuknya karena mereka tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya."

Jadi dapat disimpulkan kelebihan dari model pembelajaran *self directed learning* yaitu siswa dapat belajar sesuai dengan keinginannya dan dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran mandiri (*self directed learning*) memberi kesempatan bagi siswa untuk mempertajam materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Sedangkan

kekurannya model pembelajaran ini yaitu semakin banyak siswa yang malas belajar karena jarang adanya interaksi satu dengan yang lainnya

e. Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Hasan (dalam Dzikri, 2021:18), “*Self-Directed Learning* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor”, yaitu :

1. Faktor Internal (Endogen)

Faktor Internal (endogen) adalah hal-hal atau semua yang datang dan bersumber dari dalam diri, seperti keturunan, keadaan fisik yang bersifat lahiriah. Selain itu karakter atau sifat dasar dari kedua orang tua yang menurun ke anak, seperti bakat, kecerdasan atau intelektual dan potensi pertumbuhan tubuh.

2. Faktor Eksternal (Eksogen)

Faktor eksternal atau eksogen adalah semua keadaan dan pengaruh yang berasal dari luar diri. Faktor ini sering juga disebut sebagai faktor lingkungan, kondisi lingkungan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang, lingkungan keluarga serta sosial akan membentuk kepribadian, termasuk dalam hal kemandirian belajar, jadi semakin baik lingkungan, semakin baik dampaknya terhadap seseorang.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan pelajar dalam meningkatkan keefektifan dan efisiensi atau kualitas dari proses pembelajaran pada materi tertentu, semakin tinggi kualitas sebuah pendidikan maka akan semakin baik kualitas pembelajaran yang di peroleh oleh setiap

individu . Selain itu pendekatan belajar dapat memfokuskan individu pada suatu usaha dalam belajar, jadi semakin tinggi kualitas sebuah pendidikan maka akan semakin baik kualitas pembelajaran yang di peroleh oleh setiap individu.

f. Dampak *Self-Directed Learning*

Huriah (dalam Dzakhir, 2021:18), “menjelaskan *Self-Directed Learning* memiliki dampak positif”, yaitu:

1. Peserta didik mampu mengeksplor kemampuan mereka, baik dengan gaya belajar mereka sendiri maupun kemampuan mereka dalam menyelesaikan suatu tugas belajar. Dan peserta didik dapat mengembangkan minat serta bakat mereka (Huriah, 2018). Selain itu *self-directed learning* dapat membantu peserta didik menumbuhkan keterampilannya, partisipasi aktif sehingga dapat berpikir secara kritis pada saat menghadapi proses pembelajaran (Surbakti, 2016).
2. Menurut Huriah (dalam Dzikri, 2018), “salah satu dampak *self-directed learning* adalah mampu secara luas menyerap sumber belajar baik dari guru/pengajar maupun dari sumber belajar lain untuk meningkatkan unsur edukasi”.
3. Pengetahuan dan keahlian peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh (Huriah, 2018). Selain yang dijelaskan oleh Huriah, Kemenristek Dikti (2014) menambahkan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pengalaman

belajar yang telah dijalani akan semakin berkembang, hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan dan keahlian peserta didik telah meningkat.

4. Kesadaran terhadap lingkungan dan proses pemecahan masalah peserta didik akan semakin berkembang dan tajam dengan proses pembelajaran mandiri (Huriah, 2018).
5. Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Huriah, 2018).

A. Kajian Relevan

1. Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan membaca puisi juga pernah dilakukan. Dengan judul, “*Self-Directed Learning* Studi Perbandingan Demografi Pada Mahasiswa di Kota Makassar” skripsi yang di tulis oleh Muhamad Dzikri Marsaoly mahasiswa Universitas Bosowa Makassar pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *Self-Directed Learning* (Studi Perbandingan Demografi pada mahasiswa di kota Makassar) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.
2. Tingkat *self-directed learning* mahasiswa di kota Makassar berada pada tingkat sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Self-Directed Learning* atau kemandirian belajar mahasiswa di kota Makassar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.
3. Berdasarkan uji hipotesis perbedaan tingkat *Self-Directed Learning* pada mahasiswa di kota Makassar ditinjau dari faktor (jenis kelamin, semester perkuliahan, asal universitas dan tempat tinggal) diperoleh hasil.

- a. Ada perbedaan tingkat *Self-Directed Learning* pada mahasiswa di kota Makassar berdasarkan jenis kelamin, dimana tingkat *Self-Directed Learning* untuk jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin perempuan.
- b. Ada perbedaan tingkat *Self-Directed Learning* pada mahasiswa di kota Makassar berdasarkan semester perkuliahan, dimana tingkat *Self-Directed Learning* untuk mahasiswa tingkat semester 1-3 lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tingkat semester 4-6 dan 7-14.
- c. Ada perbedaan tingkat *Self-Directed Learning* pada mahasiswa di kota Makassar berdasarkan asal universitas, dimana tingkat *self-directed learning* untuk mahasiswa yang berasal dari universitas negeri lebih.

Hasil penelitian yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini adalah Persamaan penelitian yang dilakukan Muhamad Dzikri Marsaoly dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pengaruh model *Self-Directed Learning*. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Perbedaannya yaitu penelitian Muhamad Dzikri Marsaoly dilakukan ditahun 2021, sedangkan penelitian pada skripsi ini dilakukan ditahun 2023. Serta berbeda tempat yang menjadi pusat penelitiannya, skripsi Muhamad Dzikri Marsaoly melaksanakan penelitian dikota Makasar, sedangkan penelitian ini dilaksanakan dikelas VII SMP Negeri 1 Simpang.

4. Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Ni Nyoman Lisna Handayani Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Dengan judul “Pengaruh

Model *Self-Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 36,028 dan $p < 0,05$), Kedua, prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran model *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 29,537 dan $p < 0,05$). Ketiga, secara simultan kemandirian. belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 34,48 dan $p < 0,05$).

Persamaan dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Ni Nyoman Lisna Handayani dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan model *Self-Directed Learning*. Perbedaan terletak pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah SMP N 3 Singaraja, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Simpang

5. Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Rifa Ananda Baharuddin DKK dari Universitas Negeri Malang, Indonesia. Dengan judul. “ Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Berbantu *Website Notion*: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA” Hasil analisis menunjukkan bahwa model SDL berbantuan konsep *website notion* berpengaruh terhadap berpikir

kritis siswa karena hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,00 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansinya adalah kurang dari 0,05. Perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol, yang masing-masing menunjukkan kenaikan besar 0,618 dan kenaikan kecil 0,005, adalah hal lain yang perlu dipertimbangkan. Lebih memperhatikan kualitas pembimbingan siswa saat fase diagnosis kebutuhan belajar dapat menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya.

Persamaan dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Rifita Ananda Baharuddin dkk dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan model *self-directed learning*. Perbedaan terletak pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah SMA N 1 Tumpang. sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Simpang

6. Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Norma Ellyana Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Metode *Copy The Master* Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas VII.A SMP Atthohiriyyah Semarang" Tahun Pembelajaran 2011. Dari hasil penelitian Norma Ellyana menunjukkan bahwa kondisi awal nilai rata-rata siswa yaitu 59,1 atau dalam kategori kurang, setelah mengikuti pembelajaran membacakan puisi dengan metode *Copy The Master* melalui media audio visual, nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 66,5 atau dengan kategori cukup, terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 7,4%. Pada siklus II

nilai rata rata siswa menjadi 74,9 atau dalam kategori baik, terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 8,4%. Pembelajaran membacakan puisi dengan metode *Copy The Master* melalui media audio visual mampu mengubah perilaku siswa ke arah positif. Simpulan penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam membacakan puisi kelas VIIA SMP Atthohiriyah Semarang dapat meningkat setelah dilakukannya pembelajaran membacakan puisi dengan metode *Copy The Master* melalui media audio visual dan terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif. Peneliti memberikan saran bagi guru untuk menggunakan metode dan media sebagai alternatif dalam pembelajaran membacakan puisi. Saran bagi siswa, siswa diharapkan membaca buku-buku sastra khususnya puisi, dan siswa harus banyak berlatih membacakan puisi.

Persamaan dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Norma Ellyana dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian tentang membaca puisi pada siswa kelas VII. Perbedaan terletak pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian terdahulu pada siswa kelas VIIA SMP Atthohiriyah Semarang, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang. Selain itu dalam penelitian terdahulu mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Metode *Copy The Master* Melalui Media Audio Visual, sedangkan penelitian yang sekarang mendeskripsikan Pengaruh Model *Self-Directed Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Puisi.

7. Penelitian tentang puisi pernah dilakukan oleh Maidin Arliansah mahasiswa Universitas Baturaja Tahun Akademik 2018 dengan judul "Efektivitas Model

Pembelajaran Visualization, Audiotory, Kinesthetic Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII MTS Satu Atap Batuputih OKU". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang mampu menulis puisi yang mendapat nilai 80-100 terdapat 18 orang atau dengan kategori penilaian baik sekali. Siswa yang mampu menulis puisi yang mendapat nilai antara 66-79 terdapat 6 orang atau dengan kategori baik. Siswa yang mampu menulis puisi yang mendapat nilai antara 56-65 terdapat 1 orang atau dengan kategori penilaian cukup. Berdasarkan pembahasan tersebut secara klasikal yang mendapat nilai di atas 66 sejumlah 24 siswa. Hal tersebut berarti siswa kelas VII MTS Satu Atap Batuputih OKU mampu menulis puisi dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII MTS Satu Atap Batuputih OKU mampu menulis puisi dengan baik. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama penelitian eksperimen dan sama-sama membahas mengenai puisi, akan tetapi penelitian terdahulu membahas tentang menulis puisi sedangkan peneliti membahas tentang membaca puisi. Perbedaan penelitian ini terletak pada model pembelajaran, sampel penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran Visualization, Audiotory, Kinesthetic, Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas yang bersampel di MTS Satu Atap Batuputih OKU, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL), pada pembelajaran membaca puisi yang bersampel di SMP Negeri 1 Simpang

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan deskripsi kerangka teori dan kajian pustaka yang relevan di atas, maka dapat diambil kerangka konseptual pada bagian :

Gambar 3.1: Kerangka Konseptual

